

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk membina dan menjadikan anak sebagai manusia dewasa baik maupun rohani. Dengan kedewasaan ini kelak anak didik dapat bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatannya. Sebagai suatu alat, pendidikan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuan dalam memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini, untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu dalam meningkatkan mutu pendidikan guru harus menguasai strategi mengajar yang baik dan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan strategi yang tepat akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu sebelum proses belajar mengajar dilakukan guru harus bisa memilih dan menggunakan strategi yang didasarkan pada ke efesienannya. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Roestiyah bahwa “*guru harus mempunyai strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.*”¹ Nabi Muhammad SAW juga memberikan nasehat atau pengajaran kepada para sahabatnya menggunakan strategi pembelajaran yang

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaid, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007)h. 84

bervariasi, dimana hal itu beliau lakukan agar tidak terjadi kebosanan pada para sahabat yang menjadi pendengar. Hal ini dapat terlihat dari hadis yang di riwayatkan oleh Muslim.

عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ
يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوِ دِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ قَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ
أُملِّكُمْ وَإِنِّي أَخَوَلُّكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Artinya dari Abi Wail berkata sesungguhnya Abdullah bin Mas'ud biasa menasehati manusia pada setiap hari kamis, kemudian ada seseorang berkata kepadanya: "wahai Abu Abdurahman saya akan merasa senang bila engkau memberi nasehat kepada kami setiap hari", Ibnu Mas'ud menjawab "sebenarnya tidak ada yang merepotkan saya untuk memberi nasehat setiap hari hanya saja saya khawatir kalau kamu menjadi bosan. Saya jarang memperpanjang waktu untuk member nasehat sebagaimana rasulullah saw, juga memperpanjangnya/mencari waktu yang tepat kepada kami karena beliau khawatir kalau kami merasa bosan. (H.R. Muslim)²

Dalam hadis diatas tergambar nabi ketika melakukan pengajaran atau nasehat kepada sahabatnya menggunakan strategi yang bervariasi yaitu menyelingi waktu, hal ini dilakukan nabi agar tidak terjadi kebosanan. Dalam pelajaran apabila terjadi kebosanan pada peserta didik maka materi yang diajarkan tidak akan diterima atau dipahami apabila terjadi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, oleh itu seorang guru harus mempunyai strategi agar proses pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik

Syaful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* mengatakan bahwa pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah

² Makatabah samilah sahih bukhori juz 1 halaman 124.

sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.³ Maka sebab itu dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajarkan siswa, agar tidak terjadi kebosanan pada anak didik.

Dalam kegiatan pembelajaran tepatnya strategi yang digunakan maka mungkin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya mengantarkan keberhasilan belajar siswa. Salah satu usaha guru sebagai tenaga pengajar yang professional, guru harus mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan dapat merangsang siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar.

Di dalam belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. faktor itu terdiri dari faktor internal, salah satu faktor internal adalah kualitas pembelajaran. Salah satu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Dari penjelasan diatas tepatlah bahwa: *strategi atau metode adalah salah satu alat mencapai tujuan.*⁴

³ Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 124

⁴ Nana Sudjana, "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 40-41

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung pasif, yang berimplikasi nilai prestasi belajar siswa yang rendah. Berdasarkan studi pendahuluan di sekolah bahwa hal tersebut terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut: Masih terdapat prestasi belajar siswa yang rendah, ketuntasan dibawah nilai KKM. Sedangkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 80, sebagian siswa tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, ditemukan masih rendahnya penguasaan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan, masih ada kecenderungan guru menggunakan strategi yang monoton dalam proses pembelajaran dikelas.

Dengan demikian, berhubung strategi pembelajaran *card sort* termasuk strategi baru dan strategi ini belum diterapkan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengeksperimenkan penelitian strategi *card sort* untuk mengetahui apakah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI

Guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menyajikan pembelajaran yang kontekstual dengan melibatkan siswa secara langsung dan peran siswa secara efektif, oleh karena itu strategi yang dipilih hendaknya mampu menyesuaikan dengan tujuan kurikulum. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran adalah strategi *card sort*.

Strategi *card sort* merupakan aktifitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang dominan dalam dapat membantu menggairahkan

siswa yang merasa penat.⁵ Tujuan dari strategi belajar menggunakan memilah dan memilih kartu *card short* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau *recall* terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan

Pembelajaran aktif model *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.

Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Kelebihan strategi *card sort* dari strategi yang lain adalah dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran. Hal itu disebabkan dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan

⁵ Melvin L Silvermen, “*Active Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj: Raisul Muttaqien”, (Bandung: Nuansa, 2012), h. 169

dari guru. Hal ini mirip dengan strategi *index card match* dimana siswa mencari kartu berisi pertanyaan dan jawaban secara berpasangan. Dan beda dari strategi ini adalah pada strategi *card sort* mengelompokkan materi sesuai definisi dan kategori sedangkan *index card match* mencocokkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Dalam strategi *card sort* ini siswa bersama sama mengelompokkan materi sesuai yang diperintahkan guru sehingga memantapkan konsep yang telah dipelajari. Itu artinya keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah akan lebih mempermudah memahami pengetahuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar, karena melibatkan dua belahan otak yaitu otak kiri (kognitif) dapat mengingat informasi dan otak kanan (emosi) siswa merasa senang dengan pembelajaran ini.

Berdasarkan gejala-gejala maka penulis mengajukan judul penelitian di sekolah ini tentang: “Pengaruh Strategi *Card Sort* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAS MASMUR Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah dalam judul ini yang perlu ditegaskan definisinya agar tidak terjadi kesalahpahaman. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶

Yang di maksud pengaruh penelitian ini adalah kekuatan yang ada atau timbul dari strategi *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

2. Strategi *Card Sort*

Strategi *card sort* (Mensortir kartu) yaitu merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.⁷ Jadi strategi *card sort* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan potongan kertas atau kartu yang berisi materi pembelajaran untuk proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.⁸ Sedangkan belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru dari hasil interaksinya dengan lingkungan. Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika

⁶ Wina Sanjaya, “*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 186

⁷ Hisyam Zaini, Dkk, “*Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2011), h. 5

⁸Edwin,tt, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Alumni, h. 281

mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.⁹ Jadi prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai peserta didik selama mengikuti proses pelajaran yang ukurannya berupa nilai yang didapatkan setelah dilakukan evaluasi.

4. Fiqih

fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum syariat Islam yang diambil dari al-Qur'an dan dalil-dalil secara terperinci.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Apa yang menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran yang diberikan guru?
- b) Apakah penyebab rendahnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru?
- c) Apakah guru menggunakan strategi yang bervariasi dalam belajar?
- d) Apakah guru menggunakan strategi *card sort* dalam mengajar?

2. Pembatasan Masalah

⁹Ade Sanjaya. 2011. "Prestasi Belajar", (Online), (<http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html>), Diakses 3 Mei 2013

Mengingat banyaknya masalah yang timbul dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi diatas, agar lebih terarah penulis membatasi masalah yaitu

- a) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta MASMUR Pekanbaru?
- b) Bagaimana pengaruh strategi *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta MASMUR Pekanbaru?

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta MASMUR Pekanbaru?
- b) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan strategi *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta MASMUR Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta MASMUR Pekanbaru.
- b. untuk mengetahui Pengaruh Strategi *Card Sort* Terhadap prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta MASMUR Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Memberi masukan terhadap strategi belajar aktif dengan teori pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran Fiqih

b. Secara praktis

- a) Bagi penulis untuk memperoleh data untuk penelitian terutama dibidang pendidikan.
- b) Untuk menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir bagi penulis sendiri dalam rangka untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.
- c) Memberi kontribusi terhadap bagi pengembangan strategi belajar yang efektif.